

Analisis Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan Di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Puti Andiny

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diterima pedagang ikan keliling, pedagang pengecer dan pedagang pengumpul di Kecamatan Peureulak serta untuk mengetahui usaha masing-masing pedagang apakah mempunyai prospek yang menguntungkan ditinjau secara ekonomis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan "metode survey". Penetapan lokasi dilakukan secara purposive sampling, dengan ruang lingkup penelitian terfokus pada pedagang ikan keliling, pedagang ikan eceran, dan pedagang ikan pengumpul yang ada kaitannya dengan analisisis keuntungan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Metode Simple Random Sampling. Penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Kuota Sampling dengan menetapkan sebesar 10% dari 338 populasi pedagang ikan, sehingga diperoleh sebanyak 34 sampel. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengeluaran biaya tetap per unit yaitu sebesar Rp. 37.393.649,- per bulan yang terdiri dari biaya tetap per unit sebesar Rp. 2.442.990,- per bulan dan biaya tidak tetap per unit adalah sebesar Rp. 34.950.659,-per bulan. Besarnya penerimaan masing-masing kategori pedagang ikan adalah; pedagang ikan keliling memperoleh penerimaan sebesar Rp. 23.576.400,- per bulan, pedagang eceran memperoleh penerimaan sebesar Rp. 30.788.048,- dan pedagang ikan pengumpul memperoleh penerimaan sebesar Rp.74.846.667,- per bulan. Penerimaan ketiga ketegori pedagang ikan di daerah penelitian rata-rata memperoleh penerimaan (omzet penjualan ikan) per unit yaitu sebesar Rp. 43.070.371,- per bulan. Besarnya tingkat keuntungan masing-masing kategori pedagang ikan adalah; pedagang ikan keliling sebesar Rp. 2.979.404,- per bulan, pedagang eceran sebesar Rp. 4.179.828,-per bulan dan pedagang ikan pengumpul sebesar Rp. 9.870.935,- per bulan. Ketiga ketegori pedagang ikan memperoleh rata-rata keuntungan per unit yaitu sebesar Rp. 5.676.723,- per bulan. Nilai R/C ratio pedagang ikan keliling sebesar 1,14. Pedagang ikan eceran sebesar 1,16 dan pedagang ikan pengumpul sebesar 1,15. Rata-rata nilai R/C ratio sebesar 1,15. Hasil analisis ini menjelaskan bahwa ketiga kategori pedagang ikan di daerah penelitian mempunyai prospek atau masih layak untuk dilakukan, karena nilai R/C > 1. Dari ketiga kategori usaha tersebut yang paling layak adalah usaha pedagang ikan eceran.

Kata Kunci : Keuntungan, Pedagang Ikan

A. PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Penyediaan lapangan kerja yang paling banyak terserap adalah sebagai nelayan, pengusaha ikan, petani/nelayan budidaya ikan, dan pedagang ikan. Hasil produksi ikan di Kecamatan Peureulak yang dibawa melalui Kuala Bugak, Kuala Bugak Itam, Kuala Leuge, dan Seuneubok Pidie. Proses distribusinya hingga sampai ke Pasar Ikan Tradisional di Keude Peureulak. Struktur ekonomi kecamatan Peureulak yang didominasi oleh sektor pertanian, perikanan dan kelautan, perdagangan, rumah makan sektor industri kecil dan jasa lainnya. Pada tahun 2014 jumlah pedagang ikan keliling sebanyak 100 orang, pedagang pengecer sebanyak 211 orang, dan pedagang pengumpul sebanyak 27 orang, Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kab. Aceh Timur dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Aceh Timur (2015).

Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual langsung di pajak Ikan dengan mengecer kepada pembeli secara langsung. Pedagang ikan keliling merupakan pedagang (muge) yang berjualan secara keliling masuk kampung dari rumah ke rumah melalui jalan desa yang bisa dilaluinya. Hal ini menggambarkan aktivitas penjualan merupakan cerminan kegiatan ekonomi yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi senantiasa menunjukkan adanya saling ketergantungan satu sama lainnya. Pedagang pengumpul umumnya membeli langsung ditempat pemangkalan ikan (tangkahan) atau tempat penjualan ikan (TPI) yang ada diberbagai tempat, dan pedagang ini

sudah mengandalkan modal yang dimilikinya untuk dijual ke luar daerah seperti ke Medan.

Fenomena pedagang ikan keliling merupakan strategi pemasaran lainnya dalam perdagangan ikan. Ikan yang semula dijual di dalam pasar saat ini menggunakan perantara pedagang keliling dimana jangkauan atau kemampuan jelajah dan kapasitas ikan yang dijual beragam. Menggunakan sarana bergerak roda dua bermuatan lebih dari 15 kilogram, ikan dapat sampai ke tangan konsumen dengan lebih mudah dan dalam keadaan yang masih segar, dan sekali-sekali ada ikan segar yang masih hidup atau belum digunakan es. Disinilah dapat membedakan ikan yang dijual oleh pedagang eceran (muge) yang ada di Kecamatan Peureulak dengan tempat-tempat di kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Aceh Timur.

Fenomena pedagang ikan eceran merupakan strategi pemasaran dalam perdagangan ikan khususnya di pasar pajak ikan. Ikan yang dibeli pada pedagang pengumpul (muge) atau pada pedagang pengumpul (Toke Ikan) atau pada petani tambak penghasil ikan, guna untuk menampung stok ikan di pasar ikan untuk dijual eceran kepada masyarakat konsumen. Penjualan ikan di Pajak Ikan yang masih pasar tradisional dengan harga yang sangat bersaing antara pengecer ikan lainnya, sehingga pada saat ikan membludak sering pedagang ikan eceran ini mengalami kerugian.

Fenomena pedagang ikan pengumpul adalah pedagang yang mempunyai kapasitas modal atau disebut toke ikan. Pedagang ini mempunyai jangkauan pemasaran yang luas. Ikan tidak saja dijual ke pajak ikan bahkan bisa dipasarkan ke pedagang luar daerah. Pedagang ikan pengumpul

ini ada yang sudah menjadi pengusaha ikan. Menyikapi keadaan ini, bahwa pedagang ikan sebagai pengusaha kecil informal akan selalu dihadapkan pada berbagai kendala keterbatasan, khususnya keterbatasan skala usaha, manajemen usaha, modal, dan pemasaran. Salah satu pelaku usaha yang terlibat tersebut adalah para pedagang ikan yang ada di Kecamatan Peureulak. Umumnya permasalahan yang dihadapi pedagang ikan yaitu;

- a. kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki sebagai pelaku usaha masih rendah, sehingga dalam upaya pengembangan usahanya sendiri mengalami kesulitan untuk berkembang.
- b. keterbatasan pengetahuan merupakan kelemahan pedagang ikan, sehingga jika ditanyakan keuntungan yang mereka dapatkan maka seringkali para pelaku usaha tersebut tidak mengetahui berapa keuntungan yang telah didapatkan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, kondisi saat ini dirasakan telah positif pendapatannya namun belum diketahui secara rinci pendapatan yang diterima.
- c. besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang ikan keliling (muge) pedagang eceran dan pedagang pengumpul (Muge) dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap keuntungan yang diterimanya.
- d. analisis keuntungan pedagang ikan digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan serta melihat keuntungan relatif yang didapatkan oleh pedagang ikan dalam menjalankan usahanya.

Mengamati perkembangan

tersebut, sejauhmana keuntungan yang diperoleh masing-masing tingkat pedagang tersebut. Terutama dalam mengeluarkan sejumlah biaya berupa modal operasional untuk menjalankan aktivitas usahanya. Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keuntungan yang diterima masing-masing pedagang ikan keliling, pedagang ikan eceran dan pedagang ikan pengumpul (Muge) tersebut?
2. Apakah usaha masing-masing pedagang ikan keliling, pedagang ikan eceran dan pedagang ikan pengumpul mempunyai prospek yang menguntungkan ditinjau secara ekonomis ?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diterima pedagang ikan keliling, pedagang pengecer dan pedagang pengumpul (Muge) di Kecamatan Peureulak.
2. Untuk mengetahui usaha masing-masing pedagang ikan keliling, pedagang ikan eceran dan pedagang ikan pengumpul mempunyai prospek yang menguntungkan ditinjau secara ekonomis

B. Landasan Teoritis

Pengertian Pasar Ikan

Pemasaran ikan di tingkat pedagang biasanya di pajang (*display*). Umumnya untuk *pedagang meja* (pedagang yang berjualan secara menetap pada satu tempat) pemajangan ikan sebaiknya menggunakan meja porcelain atau meja kayu yang dilapisi alumunium dengan kemiringan sekitar

3⁰. Porcelain dan aluminium merupakan bahan yang mudah dibersihkan. Tidak semua ikan dipanjang sehingga dibutuhkan kotak pendingin (fiberglass container atau stereofom box), untuk menyimpan sisa ikan atau bila tidak habis terjual. Pemajangan juga dapat di *showcase* (etalase/lemari kaca yang dialiri udara dingin), biasanya hanya dijumpai pada supermarket.

Konsep Dasar Pedagang

Winardi dalam Purwanugraha (2000:2), pedagang adalah orang yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang mendukung.

Sutojo (2003: 4) membagi pedagang menjadi dua golongan, yaitu :

1. Pedagang distributor (*merchant middlemen*).
2. Pedagang perantara (*agent middlemen*).

Pada pemasaran ikan di Kecamatan Peureulak ditemukan tiga jenis pedagang ikan, yaitu; pedagang ikan eceran, pedagang ikan keliling, pedagang kan pengumpul (Muge), dan pedagang ikan pengumpul dan pemasar (Toke ikan).

Konsep Dasar Biaya

Selanjutnya Rasyaf (2002) menyatakan bahwa biaya dibagi atas biaya yang dikeluarkan secara nyata atau terlihat dan biaya yang dikeluarkan secara tidak nyata atau biaya oportunitas. Biaya nyata merupakan biaya yang secara sadar dikeluarkan sedangkan biaya tidak nyata merupakan

biaya yang dikeluarkan secara tidak sadar. Dalam suatu usaha ada biaya yang dikeluarkan secara kontan (langsung dibayar) dan ada pula secara tidak kontan (dihutang). Selain biaya nyata dan biaya tidak nyata, ada biaya yang sering dipakai pedagang dari segi ekonomi perusahaan disebut biaya produksi. Biaya produksi yaitu penjumlahan biaya tetap operasional dengan biaya variabel.

Teori Biaya dan Keuntungan

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun *output* berubah, jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dilaksanakan. Misalnya gaji tenaga kerja administrasi dan pemasaran, penyusutan peralatan, dan lain-lain. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produksi yang dihasilkan. Biaya variabel merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan *output* yang bertambah besar dengan meningkatnya produksi dan berkurang dengan menurunnya produksi. Yang termasuk dalam biaya ini antara lain adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan lain-lain. Perhitungan atas biaya secara umum yaitu:

$$TB = BT + BV$$

Keterangan:

TB = Total biaya (Rp/ periode)

BT = Biaya Tetap (Rp/ periode)

BV = Biaya Variabel (Rp/periode)

Penerimaan (*Revenue*) atau omzet penjualan merupakan penerimaan kotor (laba bruto) dalam bentuk fisik yang dijual sesuai dengan harga yang telah ditetapkan. Perhitungan atas penerimaan secara umum yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan penjualan (Rp/bln)

P = Harga per unit (Rp)

Q = Jumlah output yang dijual

Biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam usaha dihitung berdasarkan metode garis lurus (*Stright Line Method*) yaitu nilai pembelian dikurangi tafsiran nilai sisa dibagi dengan umur ekonomis. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{N_b - N_s}{N}$$

Keterangan :

N_b = Nilai pembelian barang (Rp)

N_s = Tafsiran nilai sisa (Rp)

N = Umur ekonomis barang (Thn)

Keuntungan adalah jumlah pendapatan kotor dikurangi total biaya. Keuntungan sering disebut juga sebagai pendapatan bersih. Untuk mengetahui tingkat keuntungan pedagang ikan maka digunakan rumus Rahim Abd (2007 :166) sebagai berikut.

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Keuntungan Pedagang ikan (Rp/ periode)

TR = Total penerimaan (Rp/ periode)

TC = Total Biaya (Rp/ periode)

Keuntungan selain diukur dengan nilai mutlak dapat pula diukur dengan nilai efisiennya. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur nilai efisiensi keuntungan tersebut yaitu penerimaan untuk setiap biaya yang dikeluarkan atau imbalan penerimaan dan biaya atau *revenue and Cost Ratio (R/C ratio)*.

Nilai R/C total menunjukkan pendapatan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk berproduksi. Nilai R/C tidak mempunyai satuan. Kriteria analisis R/C yaitu rasio R/C = 1, secara teoritis tidak

terjadi keuntungan maupun kerugian pada usaha. Suatu usaha dikatakan menguntungkan jika rasio R/C lebih besar dari satu (R/C > 1). Apabila rasio R/C lebih kecil dari satu (R/C < 1) menandakan bahwa usaha tersebut tidak menguntungkan.

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Peureulak dengan menggunakan "metode survey". Penetapan lokasi dilakukan secara purposive sampling yang didasarkan dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Peureulak merupakan daerah penghasil ikan dan adanya pemasaran oleh berbagai pedagang ikan sampai ke konsumen untuk memperoleh keuntungannya.

Ruang lingkup penelitian terfokus pada pedagang ikan keliling, pedagang ikan eceran, dan pedagang ikan pengumpul (Muge) yang ada kaitannya dengan analisis biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

Populasi dan Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Metode *Simple Random Sampling*, yaitu "suatu metode pengambilan contoh yang dipilih dari suatu populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga tiap unsur populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih" (Nazir,1999:124). Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan areal populasi pedagang ikan sebagai sampel berada pada suatu area dengan kondisi yang sama (*homogen*). Oleh karena

demikian, penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Kuota Sampling dengan menetapkan sebesar 10% untuk masing-masing pedagang ikan, sehingga diperoleh sebanyak 34 orang yang terdiri dari; pedagang ikan masing-masing untuk pedagang ikan keliling sebanyak 10 orang, pedagang ikan eceran sebanyak 21 orang, dan pedagang ikan pengumpul sebanyak 3 orang.

Metode Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka hipotesis diuji dengan analisis biaya dan manfaat.

Keuntungan

Menurut Rahim Abd (2007 :166) analisis keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- π = Keuntungan (Rp/ bulan)
- TR = Total penerimaan penjualan (Rp/bulan)
- P = Harga ikan dijual (Rp)
- Q = Jumlah hasil ikan yang (Rp/bulan)
- TC = Total biaya (Rp/bulan)
- FC = Biaya Tetap (Rp/bulan)
- VC = Biaya Variabel (Rp/bulan)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut data statistik tahun 2014 Kecamatan Peureulak memiliki jumlah penduduk sebesar 36.690 jiwa yang terdiri dari 18.733 jiwa (51,06%) pria dan wanita 17.957 jiwa (48,94%) dan komposisi penduduk menurut umur

dan jenis kelamin di Kecamatan Peureulak. (Sumber : Kantor Camat Peureulak, 2016)

Jumlah penduduk yang berusia 10 -14 tahun berjumlah 4.151 jiwa (12,26%), dimana golongan umur yang terbanyak. Sedangkan yang berusia 75 tahun ke atas berjumlah 274 jiwa (0,81%), golongan ini merupakan angkatan kerja yang tidak produktif lagi. Dengan kata lain penduduk yang berusia > 75 tahun dan 50 tahun ke atas merupakan beban bagi tenaga kerja yang produktif.

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Peureulak sebagian besar bergerak di sektor pertanian. Berdasarkan informasi Kantor Camat Peureulak, 2016 bahwa 65 % penduduk di Kecamatan Peureulak Barat bekerja di sektor pertanian, baik sebagai peternak, petani tambak, nelayan maupun sebagai petani. Sedangkan 35 % lagi bekerja di sektor non pertanian.

Deskripsi Usaha Pedagang Ikan

Khususnya sebagai pedagang ikan berjumlah 338 orang. Yang terdiri dari pedagang ikan keliling 100 orang, pedagang ikan eceran 211 orang, dan pedagang ikan pengumpul 27 orang (Dinas Kelautan Dan Perikanan Aceh Timur Tahun 2016). Usaha pedagang ikan dilakukan oleh sebahagian masyarakat adalah sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari. Kegiatan usaha pedagang ikan meliputi pada masing-masing kategori usaha

Pembahasan

Sarana dan Prasarana Usaha

Kemampuan usaha pedagang ikan sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana usaha yang dimiliki untuk

mendukung aktivitas usaha seperti; sarana transportasi sebagai pelancar usaha penjualan ikan . Penggunaan sarana usaha ini akan berdampak luas antara lain mengakibatkan rendah atau tingginya ikan yang terjual (omzet penjualan). Rata-rata penggunaan biaya sarana dan prasarana usaha di daerah penelitian adalah pedagang ikan keliling sebesar Rp. 1.070.000,- per bulan, pedagang ikan eceran sebesar Rp. 2.070.000,- per bulan, dan pedagang ikan pengumpul sebesar Rp. 20.546.666,- per bulan, dengan rata-rata Rp. 7.895.555,- per usaha per bulan.

Biaya Usaha

Biaya usaha adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan dalam suatu proses kegiatan. Biaya usaha meliputi; biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan selama periode tertentu yang jumlahnya tetap walaupun produk yang dijual belikan berubah, biasanya biaya tersebut dapat dipakai lebih dari satu kali kegiatan. Yang termasuk biaya tetap yaitu biaya bahan bakar minyak (BBM), biaya retribusi pajak ikan, biaya makan minum, penyusutan sarana dan prasarana usaha, biaya penggunaan pulsa, dan biaya beban listrik. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya usaha yang jumlahnya berubah sesuai dengan kebutuhan kegiatan jual beli ikan. Yang termasuk biaya tidak tetap antara lain; biaya pengadaan ikan, pemakaian Es Batu dan kantong plastik, biaya bongkar muat ikan, dan biaya gaji/upah. Rata-rata biaya usaha pedagang ikan pada masing-masing kategori pedagang terdapat perbedaan jumlahnya, ini terjadi karena tergantung

dari kapasitas dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh masing-masing pedagang ikan.

Adapun total biaya usaha pada pedagang ikan keliling adalah Rp. 20.596.996,- per bulan yang terdiri dari; biaya tetap sebesar Rp. 2.073.496,- per bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 18.523.500,-per bulan. Pedagang ikan eceran adalah Rp. 26.608.219,- per bulan yang terdiri dari; biaya tetap sebesar Rp. 2.155.076,- per bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 24.453.143,-per bulan. Sedangkan pedagang ikan pengumpul adalah Rp. 64.975.731,-per bulan yang terdiri dari; biaya tetap sebesar Rp. 3.100.398,-per bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 61.875.333,-per bulan. Jika dilihat dari ketiga ketegori pedagang ikan di daerah penelitian dapat diketahui bahwa total pengeluaran biaya tetap per unit yaitu sebesar Rp. 37.393.649,- per bulan yang terdiri dari biaya tetap per unit sebesar Rp. 2.442.990,- per bulan dan biaya tidak tetap per unit adalah sebesar Rp. 34.950.659,-per bulan.

Penerimaan (Omzet Penjualan ikan)

Untuk menentukan besar kecil nilai penerimaan dari usaha jualan ikan, sangat ditentukan oleh harga ikan waktu dibeli dan harga ikan pada saat dijual kepada konsumen. Penentuan dan pencarian harga yang dibeli dan harga yang dijual ini sangat membutuhkan kemampuan pengusaha dari kondisi iklim usaha serta tingkat daya beli masyarakat setempat. Karena itu usaha jualan ikan ini menyebabkan adanya pedagang ikan kelilin, pedagang ikan eceran dan pedagang ikan pengumpul. Peran pedagang ikan pengumpul sangat besar andilnya dalam rangka memperluas jangkauan pemasaran dari

anjloknya harga dari suatu tempat ke tempat lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan adanya pedagang ikan pengumpul antar daerah, harga ikan sedikitnya menjadi lebih stabil. Untuk pengadaan ikan membutuhkan pengeluaran biaya rata-rata untuk pedagang ikan keliling sebesar Rp. 15.787.000,- per bulan, untuk pedagang eceran sebesar Rp. 19.521.000,- dan untuk pedagang ikan pengumpul sebesar Rp. 51.658.667,- per bulan. Setelah ikan dibeli dan dijual disetiap hari hingga sampai periode waktu sebulan, pedagang ikan dapat mengakumulasikan besarnya penerimaan (omzet penjualan ikan) yang diterimanya. Adapun besarnya penerimaan masing-masing kategori pedagang ikan adalah; untuk pedagang ikan keliling memperoleh penerimaan sebesar Rp. 23.576.400 ,- per bulan, untuk pedagang eceran memperoleh penerimaan sebesar Rp. 30.788.048,- dan untuk pedagang ikan pengumpul memperoleh penerimaan sebesar Rp. 74.846.667,- per bulan. Jika dilihat dari ketiga kategori pedagang ikan di daerah penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata memperoleh penerimaan (omzet penjualan ikan) per unit yaitu sebesar Rp. 43.070.371,- per bulan.

Analisis Tingkat Keuntungan

Keuntungan adalah merupakan pendapatan bersih, yaitu total penerimaan kotor dikurangi total biaya produksi. Besarnya keuntungan yang

dimaksudkan pada penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diterima masing-masing pedagang ikan di daerah penelitian. Pedagang ikan sangat mendambakan perolehan keuntungan yang lebih besar dari usaha yang dilakukannya, namun besarnya keuntungan sangat ditentukan oleh besarnya penerimaan (omzet penjualan ikan) dan total biaya usaha yang dikeluarkan.

Setelah penerimaan (omzet penjualan ikan) dikurangi dengan biaya usaha maka pedagang ikan akan memperoleh tingkat keuntungan. Adapun besarnya tingkat keuntungan masing-masing kategori pedagang ikan adalah; untuk pedagang ikan keliling memperoleh keuntungan sebesar Rp. 2.979.404,- per bulan, untuk pedagang eceran memperoleh keuntungan sebesar Rp. 4.179.828,-per bulan dan untuk pedagang ikan pengumpul memperoleh keuntungan sebesar Rp. 9.870.935,- per bulan. Jika dilihat dari ketiga kategori pedagang ikan di daerah penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata memperoleh tingkat keuntungan per unit yaitu sebesar Rp. 5.676.723,- per bulan.

Pembuktian Hipotesis

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C ratio)

Analisis *Revenue Cost Ratio* atau analisis kelayakan usaha adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Tabel Analisis R/C ratio Masing-masing Kategori Pedagang Ikan di Daerah Penelitian Tahun 2016.

No	Kategori	Penerimaan (FC) (Rp/ Bln)	Biaya Usaha (TC) (Rp/ Bln)	R/C ratio
1	Pedagang Keliling	23.576.400	20.596.996	1,14
2	Pedagang Eceran	30.788.048	26.608.215	1,16
3	Pedagang Pengumpul	74.846.667	64.975.731	1,15
	Rata-rata/ Unit	43.070.371	37.393.649	1,15

Sumber : Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan data pada tabel IV-2 menganalisis tingkat kelayakann suatu usaha yang dilakukan oleh pedagang ikan di daerah penelitian. Setelah memperoleh data penelitian dan melakukan analisis bahwa diketahui nilai R/C ratio masing-masing usaha tersebut. Jika dilihat dari ketiga kategori pedagang ikan di daerah penelitian dapat diketahui bahwa nilai R/C ratio pedagang ikan keliling sebesar 1,14. Pedagang ikan eceran sebesar 1,16 dan pedagang ikan pengumpul sebesar 1,15. Rata-rata nilai R/C ratio sebesar 1,15. Hasil analisis ini menjelaskan bahwa ketiga kategori pedagang ikan di daerah penelitian mempunyai prospek atau masih layak untuk dilakukan. Karena karena nilai $R/C > 1$. Dari ketiga kategori usaha tersebut yang paling layak adalah usaha pedagang ikan eceran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Rata-rata penggunaan biaya sarana dan prasarana usaha pedagang ikan keliling sebesar Rp. 1.070.000,- per bulan, pedagang ikan eceran sebesar Rp. 2.070.000,- per bulan, dan pedagang ikan pengumpul sebesar Rp. 20.546.666,- per bulan, dengan rata-rata Rp. 7.895.555,- per unit per bulan.

- b. Rata-rata pengeluaran biaya tetap per unit yaitu sebesar Rp. 37.393.649,- per bulan yang terdiri dari biaya tetap per unit sebesar Rp. 2.442.990,- per bulan dan biaya tidak tetap per unit adalah sebesar Rp. 34.950.659,-per bulan.
- c. Adapun besarnya penerimaan masing-masing kategori pedagang ikan adalah; pedagang ikan keliling memperoleh penerimaan sebesar Rp. 23.576.400,- per bulan, pedagang eceran memperoleh penerimaan sebesar Rp. 30.788.048,- dan pedagang ikan pengumpul memperoleh penerimaan sebesar Rp. 74.846.667,- per bulan. Jika dilihat dari ketiga kategori pedagang ikan di daerah penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata memperoleh penerimaan (omzet penjualan ikan) per unit yaitu sebesar Rp. 43.070.371,- per bulan.
- d. Besarnya tingkat keuntungan masing-masing kategori pedagang ikan adalah; pedagang ikan keliling sebesar Rp. 2.979.404,- per bulan, pedagang eceran sebesar Rp. 4.179.828,-per bulan dan pedagang ikan pengumpul sebesar Rp. 9.870.935,- per bulan. Jika dilihat dari ketiga kategori pedagang ikan di daerah penelitian, maka rata-rata

keuntungan per unit yaitu sebesar Rp. 5.676.723,- per bulan.

- e. Nilai R/C ratio pedagang ikan keliling sebesar 1,14. Pedagang ikan eceran sebesar 1,16 dan pedagang ikan pengumpul sebesar 1,15. Rata-rata nilai R/C ratio sebesar 1,15. Hasil analisis ini menjelaskan bahwa ketiga kategori pedagang ikan di daerah penelitian mempunyai prospek atau masih layak untuk dilakukan. Karena karena nilai $R/C > 1$. Dari ketiga kategori usaha tersebut yang paling layak adalah usaha pedagang ikan eceran.

Saran- saran

- a. Maka untuk meningkatkan keuntungan pedagang ikan, perlu memperhatikan penggunaan komponen biaya usaha yang sesuai untuk dapat mengurangi pengeluaran biaya usaha, sehingga dapat meningkatkan keuntungan.
- b. Isu dan bahayanya penggunaan bahan pengawet pada berbagai jenis ikan oleh pedagang ikan, agar para Badan POM dan pemerintah dapat meningkatkan pengawasan dan sanksi yang sesuai dengan hukum yang berlaku, sehingga orang/konsumen ikan tidak was was dalam mengkonsumsi ikan segar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P., 2000. *Manajemen Bisnis*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Apriyono, A., 2007. *Prosedur Penetapan Harga Jual*. <http://ilmumanajemen.wordpress.com/2007/06/15/pe-netapan-harga-jual/>. Diakses tanggal 16 November 2013.
- Arikunto, 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Basu Swastha, dan Ibnu Sukotjo.1997. Pengantar Bisnis Modern, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kab. Aceh Timur (2014). Laporan Tahunan
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Aceh Timur (2015). *Data Perikanan*. Idi Aceh Timur
- Fuad, M., dkk, 2006. *Pengantar Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Masengi, 2014. *Analisis Keuntungan Usaha Rumah Makan El-Shadai di Kawasan Wisata Kuliner "Wakeke Manado"* Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Jusuf O. Penekanan, dkk, 2013. Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Jurnal Zootek. Vol 32 No. 35 (Januari 2013). Email: reyjo@rocketmail.com
- Kementrian Kelautan dan Perikanan R.I, (2015). (www.forek.or.id).
- Monalisa, 2009. *Analisis Pendapatan Pedagang Bakso di Kota Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
- Marewa. 2012. *Analisis Keuntungan Pedagang Kerbau Antar Daerah Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu*

- Kabupaten Toraja Utara.**
Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin,
Makassar.
- Rasyaf. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Rahim, Abd. dan D. R. D. Hastuti., 2007. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swastha, B. dan Sukotjo, I. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern. Liberty. Yogyakarta.
- Pagappong Sadli, 2014. *Analisis Keuntungan Pedagang Babi di Pasar Hwan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara*. Skripsi. Fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sarina. 2012. Analisis Usahatani Jamur Tiram (Studi Kasus di Desa Watas Marga II Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Agribisnis* Vol. IV No. <http://umb.ac.id/faperta/?p=131>. Diakses (8 Agustus 2013)
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Siswanto Sutojo. 2003. *Manajemen Penjualan Yang Efektif*, Cetakan Pertama, PT Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Swastha, B. dan Sukotjo, I. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern. Liberty. Yogyakarta.
- Syukron. 2009. *Analisis Keuntungan Pedagang Martabak Manis Kaki Lima Di Kota Bogor*. [skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Winardi, 2003. **Manajemen Pemasaran**, CV. Sinar Bandung, Bandung.
- Winardi, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tarsito, Bandung
- Yusuf O, dkk, 2013. *Analisis keuntungan Usaha Beternak Puyuh di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa*. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado. *email: reyjo@rocketmail.com*